

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Pada penelitian ini ingin diketahui apakah ada pengaruh *adult attachment* terhadap *forgiveness* pada pasangan suami-istri di Kabupaten Tangerang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal, menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya pengaruh *adult attachment* terhadap *forgiveness* pada pasangan suami-istri di Kabupaten Tangerang.

Identifikasi variabel merupakan pernyataan eksplisit mengenai apa saja variabel yang dilibatkan dalam pengujian hipotesis dan bagaimana fungsi masing-masing variabel tersebut (Azwar, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : *adult attachment*
2. Variabel terikat : *forgiveness*

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan merumuskan ulang definisi variabel secara operasional sehingga dapat teramati dan diukur (Azwar,

2017). Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Adult Attachment*

Adult attachment didefinisikan sebagai bentuk kelekatan yang timbul pada diri seseorang di masa dewasa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor kelekatan di masa kecil dari terpaan keluarga dan lingkungan sosial sekitarnya. *Adult attachment* diukur dengan skala *Attachment Style Questionnaire* (ASQ) dengan dimensi yang diciptakan oleh Bartholomew & Horowitz (dalam Wetch & Houser, 2010), yaitu pola *secure attachment*, pola *preoccupied*, pola *dismissing*, dan pola *fearful*.

2. *Forgiveness*

Forgiveness merupakan cara mengatasi hubungan yang rusak dengan dasar prososial untuk memperoleh kesembuhan dari ingatan yang terluka tanpa harus melupakannya. *Forgiveness* diukur dengan skala *Transgression-Related Interpersonal Motivations Scale* (TRIM-18) dengan aspek-aspek yang diciptakan oleh McChullogh (dalam Chung, 2016; Warsah, 2020), yaitu *avoidance motivation*, *revenge motivation*, dan *benevolence motivation*.

C. Populasi dan Teknik Sampel

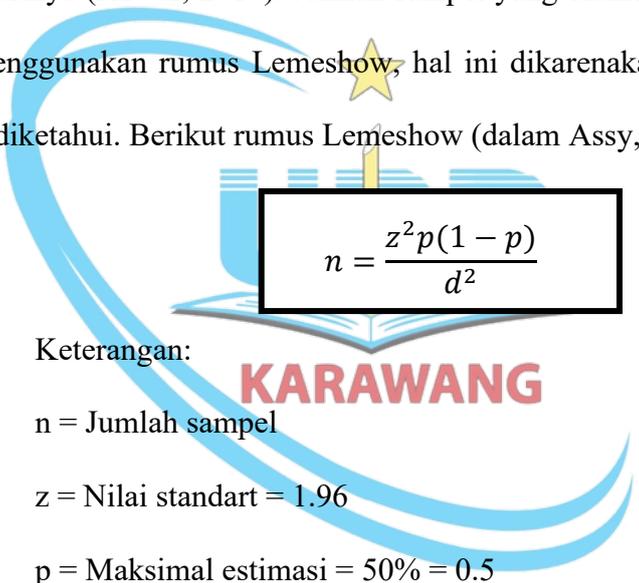
1. Populasi

Penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting supaya penelitian dapat terarah. Populasi merupakan kelompok subyek dengan karakteristik yang telah ditetapkan

yang akan dikenai generalisasi sebuah hasil penelitian (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami-istri yang berdomisili di Kabupaten Tangerang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Representasi yang baik bagi populasinya tergantung ciri-ciri dan karakteristik sampel itu sama dengan populasinya (Azwar, 2017). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow (dalam Assy, 2019) yaitu :



$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling* yang merupakan metode penetapan sampel dengan

menentukan *quota* terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, sebelum *quota* terpenuhi maka penelitian belum dianggap selesai (Siregar, 2013). Menurut Azwar (2017) dengan digunakannya teknik sampling kuota ini tidak akan ada jaminan bahwa ciri-ciri populasi akan terwakili dalam sampel yang terpilih dan eror yang terjadi tidak dapat diestimasi. Oleh karena itu hasil penelitian terhadap sampel ini tidak dapat digeneralisasikan secara valid pada populasinya (*nonprobability*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah skala psikologi. Skala merupakan teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik seseorang (Siregar, 2013).

Dalam skala ini akan terdapat aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavourable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur (Siregar, 2013). Terdapat dua kuesioner yang akan digunakan, yaitu kuesioner *adult attachment*, dan kuesioner *forgiveness*.

Skala *adult attachment* dan *forgiveness* pada pasangan suami-istri di Kabupaten Tangerang menggunakan tipe skala pengukuran *likert*. Menurut Azwar (2017) skala *likert* merupakan skala yang disusun untuk

mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif. Setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.

Skala *likert* disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima alternatif respon, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan memiliki lima pilihan sikap yang akan dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden. Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut :

Tabel 1 Skor Item

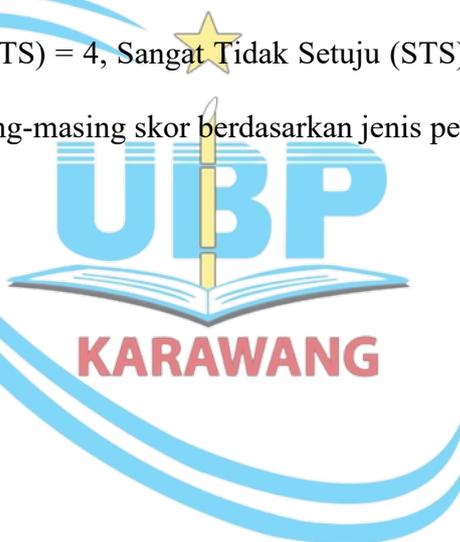
<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

1. Skala *Adult Attachment*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *adult attachment* adalah *Attachment Style Questionnaire (ASQ)*. ASQ didasarkan pada Bartholomew dan model teoretis Horowitz. 24-item kuesioner tentang lampiran ke individu lain secara umum dan telah divalidasi dalam sampel

heterogen responden Belanda dewasa (Hofstra, J., van Oudenhoven, J. P., & Buunk, B. P., 2005).

Skala ini disusun dengan model skala *likert* dengan lima alternatif jawaban. Pernyataan *favorable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Cukup Setuju (CS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan penilaian untuk pernyataan *unfavorable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Cukup Setuju (CS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5. Berikut adalah tabulasi skor masing-masing skor berdasarkan jenis pernyataannya.



Tabel 2 Blueprint Skala Adult Attachment

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Σ
<i>Secure attachment</i>	Mudah dekat dengan pasangan secara emosional, nyaman jika bergantung dengan pasangan dan begitu sebaliknya dan tidak khawatir apabila sendiri atau pasangan tidak menerimanya.	1, 14, 10, 15, 18, 22	8	7
<i>Fearful-avoidant attachment</i>	Kurang nyaman dekat dengan pasangan, menginginkan kedekatan emosi dengan pasangan tapi sulit untuk mempercayai pasangan, dan khawatir harapannya dialihkan ketika dekat dengan pasangan	2, 3, 5, 20, 23	-	5
<i>Preoccupied attachment</i>	Keinginan dekat dengan pasangan secara emosional tapi sering merasakan pasangan enggan untuk dekat dan tidak nyaman tanpa adanya kedekatan emosional dengan pasangan, namun merasa khawatir pasangan tidak menyayangnya.	11, 9, 13, 7, 21, 24	17	7
<i>Dismissing attachment</i>	Nyaman tanpa adanya kedekatan emosional dengan pasangan, merasa mandiri serta memilih untuk tidak bergantung pada pasangan, begitupun sebaliknya dan merasa nyaman menjadi diri sendiri.	4, 6, 12, 16, 19	-	5
	Σ	21	3	24

2. Skala Forgiveness

Untuk mengungkap *forgiveness* menggunakan skala TRIM-18 (*Transgression-Related Interpersonal Motivations Scale*) yang dikembangkan oleh McCullough (Gacia & Heng, 2020) yang digunakan

untuk mengetahui seberapa besar seorang individu memiliki sikap memaafkan.

Komponen yang diciptakan McCullough (Chung, 2016) terdiri dari tiga aspek yaitu motivasi penghindaran (*avoidance motivations*) terhadap orang yang memiliki salah, motivasi membalas dendam (*revenge motivations*), motivasi kebaikan atau mencari jalan keluar (*benevolence motivations*). Skala ini disusun dengan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban. Pernyataan *favorable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Cukup Setuju (CS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan penilaian untuk pernyataan *unfavorable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Cukup Setuju (CS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5. Berikut adalah tabulasi skor masing-masing skor berdasarkan jenis pernyataannya.

Tabel 3 *Blueprint Skala Forgiveness*

Aspek	Indikator Perilaku	Favorable	Unfavorable	Σ
<i>Avoidance Motivations</i>	Membuang keinginan untuk menjaga jarak dengan orang yang telah menyakitinya	-	2, 5, 7, 10, 11, 15, 18	7
<i>Revenge Motivations</i>	Berkurangnya motivasi untuk membalas dendam	-	1, 4, 9, 13, 17	5
<i>Benevolence Motivations</i>	Memiliki keinginan untuk berdamai dengan orang yang menyakitinya	3, 6, 8, 12, 16, 14	-	6
	Σ	8	10	18

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2017). Konsep validitas menekankan pada kelayakan, kebermaknaan dan kebermanfaatan inferensi berdasarkan skor hasil tes (Azwar, 2017). Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika menghasilkan data yang akurat dan mampu memberikan gambaran mengenai variabel yang hendak diukur (Azwar, 2017).

Peneliti menggunakan jenis validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (Azwar, 2017). Penilaiannya mencakup keseluruhan kawasan isi tes yaitu setiap aitem harus relevan dengan tujuan ukur dan tidak keluar dari batasan tersebut (Azwar, 2017). Hasil penilaian bersifat subjektif

sehingga berbeda untuk setiap *expert*, sehingga didapatkan analisis mengenai sejauhmana kesepakatan penilaian para *expert* secara empirik (Azwar, 2017).

Dengan menggunakan prosedur penilaian CVR (*Content Validity Ratio*) yang dirumuskan oleh Lawshe. Para ahli disebut *Subject Matter Experts* (SME) untuk kemudian diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala tersebut sifatnya esensial bagi operasional konstruk teoritik skala yang bersangkutan atau tidak (Azwar, 2017) Terdapat 3 kategori penilaian yaitu Esensial (E), Berguna tapi tidak esensial (G) dan Tidak diperlukan (T).

Dengan rumus perhitungan :

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n}\right) - 1$$

ne = banyaknya SME yang menilai suatu sitem esensial.

n = banyak SME yang terlibat

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan (Sugiyono, 2013).

Menurut Azwar (2017) kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem menggunakan batasan $p > 0,30$. Namun jika jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka

peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batasan kriteria menjadi $p > 0,25$.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2017), reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi (keajegan) dari jawaban responden terhadap suatu alat ukur psikologis yang disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu penelitian yang reliabel hasilnya akan tetap sama apabila diukur pada waktu yang berbeda.

Estimasi terhadap reliabilitas skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *alpha cronbach* (α). Dalam formula *Alpha Cronbach* data dibelah sebanyak jumlah itemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas yang diperoleh, semakin kecil kesalahan pengukuran, maka akan semakin reliabel alat ukur yang akan digunakan. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas, semakin besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak reliabel alat ukur yang digunakan (Azwar, 2017).

Penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dalam Siregar (2013) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

σ^2 = Varians total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula *alpha cronbach*, hasil uji dapat dikategorisasikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Muharsih, 2018).

Tabel 4 Tabel Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.90	Sangat Reliabel
0.70 – 0.90	Reliabel
0.40 – 0.70	Cukup Reliabel
0.20 – 0.40	Kurang Reliabel
< 0.20	Tidak Reliabel

F. Tehnik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Nanincova, 2019), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program aplikasi SPSS versi 24 dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) >0,05, maka data

berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Sugiyono, 2017). Apabila nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dianggap linier, jika signifikan lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak linier. Peneliti menggunakan *software* SPSS versi 24 *for windows* untuk mendapatkan hasil linieritas.

3. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Digunakan analisis regresi bila ingin diketahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Secara singkat, regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *adult attachment* dengan *forgiveness*.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2013). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Dalam penelitian ini kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasarkan distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasidan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Kategorisasi yang digunakan untuk skala berdistribui normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori yaitu:

Tabel 5 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu + 1\sigma) > X > (\mu - 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$